

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang berkembang dimana Indonesia tidak akan lepas dari putaran roda kegiatan perekonomian internasional. Hal ini berindikasi pada peningkatan perdagangan internasional. Secara umum bentuk perdagangan internasional adalah ekspor dan impor. Ekspor yaitu menjual barang yang diproduksi ke luar wilayah asal, sedangkan impor yaitu barang atau jasa dari luar suatu negara yang masuk ke negara tersebut. Impor suatu negara dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat, semakin tinggi pendapatan semakin banyak impor yang akan dilakukan (Sukirno, 2003).

Alasan suatu negara melakukan impor disebabkan adanya kegagalan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri, baik dalam bentuk kualitas maupun kuantitas. Ketidakmampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan terjadi akibat negara tersebut tidak dapat memproduksi secara efisien. Sehingga negara tersebut akan melakukan transaksi impor. Transaksi dan realisasi impor merupakan transaksi perdagangan luar negeri yang dilakukan semua negara tanpa kecuali. Jika suatu negara di embargo, seperti Irak pada zaman Saddam Husein, maka berbagai jenis barang yang sangat dibutuhkan rakyat seperti obat-obatan, susu bayi, *spareparts* mobil, *spareparts* mesin-mesin pabrik, sembako dan lainnya tidak bisa diimpor lagi sehingga harga barang tersebut

melonjak tinggi dan menyeret harga produk domestik lainnya. Indonesia pernah mengalami hal ini di tahun 1997 ketika terjadi krisis moneter dimana *Letter of Credit* yang diterbitkan oleh bank-bank devisa Indonesia (*Issuing Bank*) tidak dipercaya oleh bank-bank devisa luar negeri sehingga impor dari banyak negara ke Indonesia tidak dapat direalisasi (Sasono, 2003).

Tingginya nilai impor dari kebanyakan negara berkembang memicu utang luar negeri meningkat, sehingga cadangan devisa semakin menipis. Disisi lain, impor dapat mempunyai peranan yang positif terhadap perkembangan ekonomi pada umumnya. Bentuk-bentuk impor yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk Indonesia adalah impor bahan baku, barang penolong, barang modal dan barang konsumsi yang termasuk makanan dan minuman. Impor barang konsumsi yang dimaksud disini adalah makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dan pelumas olahan, alat angkutan bukan untuk industri dan barang konsumsi. Pada barang konsumsi makanan dan minuman dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu makanan dan minuman utama dan olahan. Makanan dan minuman utama adalah makanan tanpa proses olahan seperti air mineral, dan buah-buahan. Sedangkan, makanan dan minuman olahan adalah makan hasil proses pengolahan atau dengan cara metode tertentu seperti makanan kaleng.

**Tabel 1.1**  
**Impor Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 1989-2015**

Tahun	Total Impor Makanan dan Minuman (juta US\$)
1989	688,60
1990	876,90
1991	958,40
1992	1.212,80
1993	1.146,10
1994	1.430,20
1995	2.350,40
1996	2.805,90
1997	2.166,30
1998	1.917,60
1999	2.468,30
2000	2.718,70
2001	2.251,20
2002	2.650,50
2003	2.862,80
2004	3.786,50
2005	4.620,50
2006	4.738,20
2007	6.539,10
2008	8.303,70
2009	6.752,60
2010	9.991,60
2011	13.392,90
2012	13.408,60
2013	13.138,90
2014	12.667,20
2015	10.876,50

**Sumber:** Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai impor makanan dan minuman Indonesia mengalami fluktuasi, tertinggi di tahun 2012 yaitu sebesar 13.408,60 juta

dollar Amerika. Namun, kenaikan tersebut terus menurun hingga tahun 2015 yaitu sebesar 10.876,50 juta dollar Amerika.

**Tabel 1.2**  
**Impor Indonesia Menurut Golongan Barang Dan Perubahanya Januari-September 2016 Dan 2017**

Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan		
	Agt 2017	Sep-17	Jan-Sep 2016	Jan-Sep 2017	Sept 2017 thd Agt 2017 (Juta US\$)	Sept 2017 thd Agt 2017 (%)	Jan-Sept 2017 thd Jan-Sept 2016 (%)
Total impor	13509,5	12780,9	98693,7	112486	-728,6	-5,39	100,00
Barang konsumsi	1194,8	1124,7	9119,2	10196	-70,1	-5,87	9,07
Bahan Baku	10102,8	9602,1	73569,1	84762,5	-500,7	-4,96	75,35
Barang Modal	2211,9	2054,1	16005,4	17527,5	-157,8	-7,13	15,58

**Sumber :** Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.2 impor Indonesia menurut golongan penggunaan barang ekonomi, diketahui bahwa selama September 2017 golongan bahan baku/penolong memberikan peranan terbesar, yaitu 75,13% dengan nilai US\$9.602,1 juta, diikuti oleh impor barang modal 16,07% (US\$2.054,1 juta), dan impor barang konsumsi 8,80% (US\$1.124,7juta). Apabila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya,selama Januari- September 2017 nilai impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar

US\$1.076,8 juta (11,81%), US\$11.193,4 juta (15,21%), dan US\$1.522,1 juta (9,51%).

Cadangan devisa merupakan faktor yang penting dari impor, terutama untuk negara berkembang. Cadangan devisa merupakan tabungan bagi suatu negara. Sebagai tabungan adapun fungsi cadangan devisa adalah untuk berjaga-jaga. Melihat dari fungsi tersebut, maka cadangan devisa dapat bertambah maupun berkurang, berfluktuasi sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, cadangan devisa juga memiliki peranan penting dalam mengurangi fluktuasi nilai tukar. Strategi lain yang akan dilaksanakan adalah dengan menstabilkan nilai tukar rupiah pada tingkat yang sesuai dengan kekuatan ekonomi Indonesia, memperkuat dan mempercepat restrukturisasi sistem perbankan, memperkuat implementasi reformasi struktural untuk membangun ekonomi yang efisien.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, diperoleh informasi bahwa salah satu faktor dominan yang mempengaruhi impor barang konsumsi termasuk makanan dan minuman di Indonesia adalah nilai kurs valas dalam hal ini adalah kurs Dollar Amerika Serikat. Perbedaan nilai tukar suatu negara (kurs) pada prinsipnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran mata uang dalam masyarakat. Kurs menjadi sangat penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasaran mengingat besarnya pengaruh kurs dalam neraca perdagangan maupun variabel makro lainnya.

Kurs dollar Amerika Serikat digunakan sebagai mata uang standar internasional dikarenakan stabilitas nilai mata uangnya tinggi serta dapat dengan mudah di perdagangan dan diterima oleh siapapun sebagai alat pembayaran. Impor sangat tergantung pada PDB (Produk Domestik Bruto), karena PDB adalah salah satu sumber pembiayaan impor. Pembiayaan sangatlah penting untuk menopang kegiatan perdagangan internasional. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA, CADANGAN DEvisa DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP IMPOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA”

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kurs Dollar Amerika Serikat mempengaruhi Impor Makanan Dan Minuman Di Indonesia?
2. Apakah Cadangan Devisa mempengaruhi Impor Makanan Dan Minuman Di Indonesia?
3. Apakah Produk Domestik Bruto mempengaruhi Impor Makanan Dan Minuman Di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Kurs Dollar Amerika terhadap Impor Makanan Dan Minuman Di Indonesia.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Cadangan Devisa terhadap Impor Makanan Dan Minuman Di Indonesia.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Impor Makanan Dan Minuman Di Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai kurs dollar Amerika, cadangan devisa dan produk domestik bruto dan pengaruhnya terhadap impor makanan dan minuman di Indonesia.

## 2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Indonesia, yakni sebagai bahan masukan berupa informasi tentang pengaruh Kurs Dollar Amerika, Cadangan Devisa dan Produk Domestik Bruto terhadap impor makanan dan minuman di Indonesia. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan impor makanan dan minuman di Indonesia.

## 3. Pihak lain

Manfaat untuk pihak lain adalah untuk memberi informasi terkait pengaruh Kurs Dollar Amerika, cadangan devisa dan Produk Domestik Bruto terhadap impor makanan dan minuman di Indonesia.

## **E. Metode Penelitian**

### **E.1. Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari perpustakaan, *website*, jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu dan dari lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian.

### **E.2. Definisi operasional variabel**

- a. Variabel dependen ( variabel terikat ) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah impor makanan dan minuman di Indonesia.



- b. Variabel independen ( variabel bebas ) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel – variabel independen adalah sebagai berikut :
- a) Kurs dollar Amerika
  - b) Cadangan devisa
  - c) Produk domestik bruto

### E.3 Metode dan Alat analisis

Alat analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi *Error Correction Model (ECM)*. *Error Correction Model* adalah suatu model analisis dinamis regresi tunggal yang menghubungkan diferensi pertama pada variabel bebas dan tingkatan variabel yang dimundurkan untuk semua variabel dalam model. Metode ini di kembangkan oleh Engel dan Granger pada tahun 1987 yaitu melakukan rekonsiliasi perilaku variable ekonomi jangka panjang. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah model yang diformulasikan dari replikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Kholisul Imam dengan model jangka panjang sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 + \beta_2 (GDPGROWTH) + \beta_3 DSHOCK_t + \beta_4 INF_t + \beta_5 LPOP_t + \beta_6 TRSVT_t + e_t$$

Dari model tersebut diatas, dapat ditulis sebagai berikut :

- a. Fungsi estimasi jangka panjang

$$\text{Log}(IMP)^*_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(KURS)_t + \beta_2 \text{Log}(CD)_t + \beta_3 \text{Log}(PDB)_t + u_t$$

b. Fungsi estimasi jangka pendek

$$\Delta \text{Log} IMP_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{Log}(KURS)_t + \gamma_2 \Delta \text{Log}(CAD)_t + \gamma_3 \Delta \text{Log}(PDB)_t + \\ \gamma_4 \text{Log}(KURS)_{t-1} + \gamma_5 \text{Log}(CAD)_{t-1} + \gamma_6 \text{Log}(PDB)_{t-1} + \gamma_7 \text{ECT}_t + \omega_t$$

di mana :

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

koefisien jangka pendek :

$$\gamma_1 \dots \gamma_3$$

koefisien jangka panjang :

$$\gamma_4 = -\lambda(1 - \beta_1), \gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_2), \gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_3)$$

koefisien penyesuaian :

$$\gamma_7 = \lambda$$

$$\text{ECT}_t = \text{Log}(KURS)_{t-1} + \text{Log}(CD)_{t-1} + \text{Log}(PDB)_{t-1} - \text{Log}(IMP)_{t-1}$$

$\omega_t$  = variable pengganggu

Tahap- tahap pengujian :

**a. Error Correction Model (ECM)**

*Error Correction Model* (ECM) dilakukan apabila kedua data yang dianalisis tidak stasioner tetapi saling berkointegrasi, berarti terdapat hubungan jangka panjang antara dua atau lebih variabel ekonomi tersebut.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa maupun semua variabel yang menjelaskan model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dengan tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*.

### 2) Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkolerasi dan mempunyai varians yang konstan. Untuk melihat distribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Jarque Bera.

### 3) Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas terjadi apabila variasi  $u_t$  tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen (Gujarati, 2010). Dalam penelitian ini akan menggunakan uji White.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dengan demikian autokorelasi merupakan masalah khusus dari data *time series*. Autokorelasi akan menyebabkan nilai estimasi variasi  $u_t$  yang terlalu rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi untuk  $R^2$ .

Bahkan ketika estimasi nilai variasi dari koefisien regresi mungkin akan rendah, dan karenanya uji t dan uji F terjadi tidak valid lagi atau menghasilkan konklusi yang menyesatkan (Gujarati, 2010).

5) Uji Spesifikasi Model

Uji Spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linearitas model, sehingga sering disebut juga sebagai uji linearity model. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Ramsey Reset, yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau general test of *specification error* (Gujarati, 2010).

**c. Uji Kelayakan Model**

1) Uji Eksistensi Model

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji estimasi model tidak terpakai atau *meaningless*, apabila asumsi klasik tidak terpenuhi. Koefisien dari  $Adjusted R^2$  digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.

**d. Uji Validitas Pengaruh (uji t)**

Parameter modal pada dasarnya menggambarkan arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen dalam model statistik. Jika nilai parameter model

secara statistik tidak sama dengan nol maka pengaruh variabel independen yang diwakili oleh parameter model bersangkutan secara statistik signifikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini di kemukakan landasan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dan bahan pendukung penelitian, seperti penelitian terdahulu maupun hipotesis penelitian.

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang obyek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, penurunan model ECM dan metode analisis data

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi data, analisis hasil penelitian dan interpretasi.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.